

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Penelitian ini juga bersifat asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) sebab akibat antara 2 variabel atau lebih yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat (Gujarati,2003). Pada penelitian ini variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan sedangkan variabel independennya adalah Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden.

3.1.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel Independen (Sugiyono, 2011). Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham di pasar sekunder, jika harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat. Peningkatan harga saham menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan baik, sehingga mereka mau membayar lebih tinggi, hal ini sesuai dengan harapan mereka untuk mendapatkan *return* yang tinggi pula. Nilai perusahaan dalam

penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price Book Value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2009:112). *Price Book Value* (PBV) dan nilai buku (BV) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rumus nilai perusahaan dalam buku Rachmawati dan Triatmoko (2007) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{BV}}$$

Keterangan :

PBV = *Price book value*

BV = *Book Value* (Nilai buku perlembar saham)

3.1.2. Variabel Independen

1). Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan mekanisme yang efektif untuk mengatasi konflik keagenan yang terjadi akibat kepentingan antara manajer dan pemilik. Menurut (Hardiningsih, 2011) Efektifnya kepemilikan manajerial sebagai mekanisme untuk mengatasi konflik

keagenan berkaitan dengan adanya kepentingan manajemen untuk mengelola perusahaan secara efisien guna meningkatkan nilai perusahaan.

Cho (1998), Itturiaga dan Sanz (1998), Mark dan Li (2000) dalam Suranta dan Machfoedz (2003) menyatakan bahwa hubungan struktur kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan merupakan hubungan non-monotonik. Hubungan non-monotonik antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan disebabkan adanya insentif yang dimiliki oleh manajer dan mereka cenderung berusaha untuk melakukan penyejajaran kepentingan dengan *outside owners* dengan cara meningkatkan kepemilikan saham mereka jika nilai perusahaan yang berasal dari investasi meningkat.

Rumus kepemilikan saham oleh (Sujoko dan Soebiantoro: 2007) didefinisikan:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

2). Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen dalam penelitian ini menyangkut kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan penentuan persentase laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen kepada

pemilik saham. Keputusan untuk membagikan keuntungan yang diperoleh dalam bentuk deviden ditentukan oleh tingkat keuntungan yang diharapkan atas kesempatan investasi. Kebijakan deviden diproksi menggunakan *Dividend Payout Ratio*. Menurut Keown *et al* (2000:624), rasio pembayaran deviden adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas. Kebijakan deviden dirumuskan dengan (Lihan dan Anas,2010) didefinisikan:

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan :

DPR = *Dividend Payout Ratio*

DPS = *Dividend Per Share*

EPS = *Earning Per Share*

3). Keputusan Investasi

Keputusan investasi didefinisikan sabagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Price Earnings Ratio* (PER). PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earnings per share*). PER dirumuskan dengan (Brigham dan Houston, 2011) didefinisikan :

Harga Per Lembar Saham

$$PER = \frac{\text{Laba Per Lembar Saham}}{\text{Harga Per Lembar Saham}} \times 100$$

Laba Per Lembar Saham

3.1.3. Deskripsi Variabel

Tabel 3.1

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Skala Pengukur	Pengukuran
01	Nilai Perusahaan (<i>Price Book Value</i>)	Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.	Rasio	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100$
02	Kebijakan Manajerial (<i>Managerial Ownership</i>)	Kepemilikan adalah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris.	Rasio	$MOWN = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$
03	Kebijakan Deviden (<i>Deviden Payout ratio</i>)	Kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan penentuan persentase laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai deviden kepada pemilik saham	Rasio	$DPR = \frac{\text{Deviden Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100$
04	Kebijakan Investasi (<i>Price Earning Ratio</i>)	Keputusan investasi didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan <i>net present value</i> positif.	Rasio	$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100$

Sumber: Berbagai Penelitian Terdahulu (2020)

3.2. Jenis data dan Sumber data

Jenis data yang di ambil oleh penulis ini berupa data Sekunder dari Laporan Keuangan perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya, data ini diperoleh dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini. (Soeratno dan Colnar, 2003). Jenis data yang digunakan terdiri dari data *crosssection* dan *time series* berdasarkan laporan keuangan tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 pada perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari situs <http://www.idx.co.id>

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang memiliki jumlah jenis usaha yang lebih besar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga diharapkan akan mendapatkan beragam data untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Sampel penelitian ini diperoleh dengan metode *sampling purposive*, dengan kriteria perusahaan manufaktur *Food and Beverage* sebanyak 23 perusahaan. Periode penelitian ini selama 3 tahun, yaitu tahun 2017-2019 dengan menggunakan data laporan keuangan. Adapun kriteria sampel ini adalah :

Tabel 3.2
Kriteria Populasi dan Sampel

1. Perusahaan Manufaktur yang berturut – turut terdaftar dalam BEI selama periode 2017 – 2019.
2. Perusahaan Manufaktur yang berturut – turut melaporkan LK lengkap selama periode 2017 – 2019.
3. Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam LK selama periode 2017 – 2019.

Sumber: data diolah (2020)

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara pengambilan data atau informasi dalam suatu penelitian (riset). Data kuantitatif dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan data dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengambil dokumen – dokumen mengenai laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia pada penelitian tahun 2017 – 2019. Data diperoleh dari situs <http://www.idx.co.id>.

3.5. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan datanya berawal setelah kita telah melakukan pengumpulan data. Data tersebut kemudian kita analisis terlebih dahulu untuk mengetahui rasio-rasio Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi dan Kebijakan Deviden. Selanjutnya data-data tersebut diolah untuk didapat analisis datanya dan yang terakhir dilakukan pengujian

hipotesis. Adapun untuk pengujian analisis data dan pengujian hipotesisnya menggunakan program SPSS .18 *for windows*.

3.6. Metode Analisis Data

Adapun untuk pengujian analisis data dan hipotesisnya menggunakan program SPSS 18 *for windows*.

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016).

Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila data hasil perhitungan one-sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai diatas 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila data hasil perhitungan one-sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai

dibawah 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu (karena *residual*) pada periode t dengan periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Adapun kriteria uji autokorelasi adalah suatu data dinyatakan tidak ada autokorelasi jika nilai hitung *Durbin Watson* teletak diantara nilai d_u dan $4-d_u$ pada tabel *Durbin Watson* (Ghozali, 2016). Kriteria Pengujian Autokorelasi pada analisis Regresi:

Tabel 3.3
Kriterial Uji Autokorelasi

1	$0 < d < d_L$	Ho ditolak
2	$d_L \leq d \leq d_u$	Daerah keraguan/tanpa keputusan
3	$d_u \leq d \leq (4-d_u)$	Ho diterima
4	$(4-d_u) \leq d \leq (4-d_L)$	Daerah keraguan/tanpa keputusan
5	$(4-d_L) \leq d \leq 4$	Ho ditolak

Sumber: Ghozali (2016)

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dibangun ada korelasi antar variabel independen. Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika antar variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen = 0. Adapun kriteria uji multikolinearitas adalah suatu data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 10 % (Santoso, 2010).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode grafik plot untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011)

Adapun kriteria uji heteroskedastisitas adalah antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan X hasilnya menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Data dianalisis dengan regresi linear berganda melalui program SPSS 18 *for windows* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Ghozali (2011). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yang model analisis

regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut : $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon$

Dimana :

Y_1 = Nilai Perusahaan

β_0 = Konstanta, nilai Y pada saat semua variabel X bernilai 0.

β_i = Kemiringan permukaan regresi atau permukaan respon. β_i menyatakan koefisien regresi dari variabel X_i .

ϵ = Suku kesalahan, berdistribusi normal dengan rata-rata 0.

Untuk tujuan penghitungan, ϵ diaumsikan 0.

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = Keputusan Investasi

X_3 = Kebijakan Deviden

Koefisien regresi dinyatakan baik dalam satuan skor kasar (nilai actual X) ataupun sebagai koefisien yang dibakukan (nilai X dinyatakan dalam standar deviasinya). Pada kedua kasus, nilai koefisien regresi menyatakan besarnya perubahan pada Y jika terjadi perubahan nilai X sebesar satu unit, bila pengaruh dari semua variabel lainnya dibuat konstan. Jika koefisien regresi dibakukan, yang disebut sebagai pembobot beta (β), nilainya menunjukkan kepentingan X , terutama jika antar variabel preditor tidak berkorelasi.

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan regresi linier berganda.

A. t Test Model (Pengujian Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel (Ghozali, 2011) : Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% taraf signifikan 5% ($\lambda = 0,05$) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika probabilitas (nilai signifikan) < tingkat signifikansi 5% maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas (nilai sigifikansi) > tingkat signifikansi 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen.

B. f Test Model (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama–sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2011). Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika probabilitas (nilai signifikan) < tingkat signifikansi 5% maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada variabel independen secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika probabilitas (nilai sigifikansi) > tingkat signifikansi 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

C. Uji R Square / Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa, 2005:125).

Koefisien determinasi ini dalam pengertian yang lain adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.